

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan *Resort*

2.1.1. Pengertian Hotel *Resort*

Hotel *Resort* merupakan jenis hotel yang terletak di kawasan wisata, di mana sebagian pengunjung yang melakukan aktivitas menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya, letaknya jauh dari pusat kota dan menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan olahraga (Ekawati, 2010).

Dirjen Pariwisata (1988:13) menjelaskan bahwa hotel *resort* merupakan sebuah tempat tinggal sementara selain tempat tinggal aslinya yang ditujukan untuk memberikan suasana baru yang lebih segar serta pengalaman yang berkesan bagi sang pengguna. Di mana dikaitkan pula dengan kegiatan Kesehatan, konvensi, keolahragaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hotel *resort* merupakan jenis akomodasi yang lebih dari sekedar menginap. Jika pada umumnya hotel hanya befokus pada penyediaan kamar dan fasilitas dasar, hotel *resort* dirancang untuk memberikan pengalaman yang berkesan bagi para pengunjungnya

2.1.2. Karakteristik *Resort*

Menurut Marlina (2008) *resort* memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis hotel lain, yaitu

A. Segmen Pasar

Merupakan hotel *resort* yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung adalah wisatawan yang ingin berlibur dan melepaskan diri dari rutinitas bekerja. Untuk itu maka dibutuhkan hotel yang di lengkapi dengan fasilitas yang bersifat rekreatif.

B. Lokasi

Lokasi menjadi peranan penting bagi keberhasilan dari hotel *resort* karena berhubungan dengan kegiatan rekreasi yang menjadi tuntutan pasar. Umumnya hotel *resort* berlokasi di tempat-tempat yang memiliki potensi wisata yang baik dan jauh dari kebisingan kota. Meskipun begitu, tidak

menutup kemungkinan ada *resort* yang memanfaatkan keramaian kota sebagai daya tariknya.

C. Fasilitas

Pengujung yang datang memiliki tujuan untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang, menuntut ketersediaannya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Secara umum, fasilitas *resort* terdiri dari dua kategori, yaitu:

1. Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan dan rekreasi.
2. Fasilitas tambahan, yaitu fasilitas yang disediakan tergantung dari lokasi tempat *resort* berada, memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi.

D. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan lebih memilih penampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional dengan motif dekorasi interior dan eksterior dengan sentuhan etnik.

2.1.3. Faktor Terciptanya *Resort*

Menurut (Kurniasih, 2009) terdapat beberapa faktor yang membuat terciptanya hotel *resort*, diantaranya yaitu:

A. Kebutuhan Akan Tempat Beristirahat

Rutinitas kehidupan sehari-hari yang penuh dengan tekanan seringkali memunculkan kejenuhan pada tiap individu. Hotel *Resort* hadir sebagai alternatif penginapan yang menyediakan nuansa berbeda guna para pengguna dapat beristirahat dan memulihkan diri.

B. Kebutuhan akan rekreasi

Penciptaan ruang yang memunculkan fasilitas-fasilitas dalam mendukung kegiatan rekreasi yang tentu menunjang potensi dari alam sekitar.

C. Sarana kesehatan pikiran

Pemandangan alam yang indah memiliki dampak yang sangat baik bagi kesehatan mental. Dengan menghabiskan waktu di tempat-tempat bernuansa alam, seseorang dapat merasa lebih rileks dan bahagia.

D. Kebutuhan akan nuansa alam

Kehidupan di perkotaan yang bising dan penuh polusi seringkali menyebabkan kejenuhan dan menimbulkan kebutuhan seseorang akan nuansa alam yang menjadi salah satu fasilitas yang dihadirkan di *Hotel Resort*.

2.1.4. Fungsi *Resort*

Menurut Ramadhan (2013) dalam (Sabrina, 2016) fungsi dari hotel *resort* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fungsi akomodasi dan rekreasional dengan penjelasan sebagai berikut:

A. Fungsi Akomodasi

Merupakan sebuah objek arsitektur yang memenuhi kebutuhan untuk menginap yang bersifat sementara dengan fasilitas penunjang antara lain restoran, *cottage*, bar, *swimming pool*, dan sebagainya

B. Fungsi Rekreasional

Merupakan sebuah objek arsitektur yang menyediakan pelayanan dalam hal rekreasi dan relaksasi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan pada suatu daerah tertentu. Fasilitas rekreasional ini dapat berupa pantai berpasir, gunung, dermaga, dan sebagainya.

2.1.5. Klasifikasi Hotel *Resort*

Resort dapat dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu berdasarkan fasilitas dan letaknya, serta berdasarkan periode pemakaiannya.

A. Klasifikasi Berdasarkan Fasilitas dan Letaknya

Menurut Marlina (2008) berdasarkan fasilitas dan letaknya, hotel *resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Beach Resort Hotel*

Merupakan hotel *resort* yang berada di daerah pantai, mengutamakan keindahan dan potensi alam pantai serta laut sebagai daya tarik. Pemandangan yang indah dari laut dan pantai, fasilitas olahraga air seringkali dijadikan pertimbangan utama perancangan resort.

2. Marina Resort Hotel

Merupakan hotel *resort* yang berdirinya di daerah pelabuhan. *Resort* ini memanfaatkan fasilitas yang ada pada dergama serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan air.

3. Mountain Resort Hotel

Merupakan hotel *resort* yang letaknya berada di daerah pegunungan. Pemandangan pegunungan yang indah menjadi daya tarik dari hotel *resort* ini. Fasilitas yang ada ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural.

4. Health Resort & Spa

Hotel *resort* ini terletak di daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan dan kebugaran melalui aktivitas spa. *Resort* dilengkapi dengan fasilitas yang mampu menunjang pemulihan kesegaran jasmani, rohani maupun mental.

5. Rural Resort & Country Hotels

Resort hotel ini dibangun di daerah pedesaan yang jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik utamanya yaitu lokasi yang masih alami dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang dapat di jumpai di kota.

6. Themed Resort

Resort yang dirancang dengan tema tertentu, dilengkapi dengan atraksi spesial sebagai daya tariknya.

7. Condominium, Time Share and Residential Development Resort

Resort dengan strategi pemasaran yang berbeda dari klasifikasi yang lain, yaitu dengan menggunakan metode penyewaan sebagian kamar pada jangka waktu tertentu (biasanya dalam periode waktu yang lama) dengan sistem kontrak.

8. All Suite-Hotels

Merupakan golongan *resort* mewah, karena seluruh kamar yang disewakan dalam hotel merupakan kelas suite.

9. Sight-Seeing Resort.

Merupakan hotel *resort* yang terletak di daerah dengan potensi khusus dan menarik, seperti shopping center dan tempat hiburan.

B. Klasifikasi Berdasarkan Periode Pemakaiannya

Berdasarkan periode pemakaiannya, menurut Marlina (2008) Hotel *resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Winter Resort Hotel*

Merupakan hotel *resort* yang hanya dibuka pada musim dingin, umumnya karena potensi wisata yang ada hanya menonjol pada musim dingin, contohnya yaitu wisata ski.

2. *Summer Resort Hotel*

Hotel *resort* yang hanya di buka pada musim panas. Contohnya yaitu Sharam El yang berada di tepi pantai dan memanfaatkan panas sinar matahari untuk mendukung fasilitas kolam renang dan area jemur di luar ruangan sebagai daya tarik pengunjung.

3. *Year Resort Hotel*

Hotel *Resort* yang dibuka sepanjang tahun.

2.1.6. *Beach Resort*

(Smith, 1992) menyatakan bahwa sektor pariwisata di Asia Tenggara berkembang sangat pesat. Perancangan dan perencanaan desain arsitektural menjadi salah satu perhatian khusus. Dimana *resort* menjadi salah satu perhatian khusus pada tahun 1970-an. Terutama pada area pesisir Pantai.

Menurut (Jennings S. 2004) dalam (Mustapha & Awang, 2018) menyatakan bahwa garis pantai memiliki daya tarik bagi wisatawan dan sangat penting bagi negara untuk mengelola pantai secara berkelanjutan (*sustainable*). Pantai berpasir sebagai salah satu elemen yang memikat, telah mendorong perkembangan pesat pada *resort* di seluruh dunia.

Menurut Marlina, Endi (2008:64) dalam (Yustika, 2017) *beach resort* berlokasi di daerah pantai dan memanfaatkan potensi alam dan laut menjadi daya tarik utama yang ditawarkan. Perancangan *beach resort* seringkali mempertimbangkan pemandangan pantai, keindahan pantai, beserta fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air.

2.1.7. *Regulasi Resort*

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 mengenai standar usaha hotel

menyatakan bahwa hotel/resort dapat dibedakan tingkatannya dan fasilitasnya menjadi:

Tabel 2.1 Klasifikasi Kelas Hotel atau Resort Berdasarkan Persyaratan Minimum

No	Kelas Hotel <i>Resort</i>	Persyaratan
1.	Bintang Satu	- Jumlah kamar standar ≥ 15 kamar - Kamar mandi berada di dalam kamar - Luas kamar standar $\geq 20\text{m}^2$
2.	Bintang Dua	- Jumlah kamar ≥ 20 kamar dengan luas kamar standar $\geq 22\text{m}^2$ - Memiliki kamar suite $\geq$ satu dengan luas kamar suite $\geq 44\text{m}^2$
3.	Bintang Tiga	- Jumlah kamar ≥ 30 kamar dengan luas kamar standar $\geq 24\text{m}^2$ - Memiliki kamar suite $\geq$ dua dengan luas kamar suite $\geq 48\text{m}^2$
4.	Bintang Empat	- Jumlah kamar ≥ 50 kamar dengan luas kamar standar $\geq 24\text{m}^2$ - Memiliki kamar suite $\geq$ tiga dengan luas kamar suite $\geq 48\text{m}^2$
5.	Bintang Lima	- Jumlah kamar ≥ 100 kamar dengan luas kamar standar $\geq 26\text{m}^2$ - Memiliki kamar suite $\geq$ Empat dengan luas kamar suite $\geq 52\text{m}^2$

(Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013)

Setiap kelas hotel memiliki persyaratan minimum dari fasilitas yang harus ada pada hotel tersebut.

Tabel 2.2 Klasifikasi Kelas Hotel atau Resort Berdasarkan Persyaratan Minimum

No.	Fasilitas	Bintang Satu	Bintang Dua	Bintang Tiga	Bintang Empat	Bintang Lima
1.	Restoran/ Ruang Makan	Perlu ≥ 1	Perlu ≥ 1	Wajib ≥ 1	Wajib ≥ 1	Wajib ≥ 1
2.	<i>Multifunction Room</i>	-	-	Wajib ≥ 1	Wajib ≥ 1	Wajib ≥ 1
3.	Rent Room (Ruang yang Disewakan)	-	-	Perlu kolam renang	Wajib kolam renang	Wajib kolam renang
4.	<i>Lounge</i>	-	-	Wajib	Wajib	Wajib
5.	Taman	dianjurkan	dianjurkan	Perlu	Perlu	Perlu

(Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013)

2.1.8. Regulasi Berdasarkan Peraturan di Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030 yang disebutkan pada pasal 72 ayat 2 menjelaskan bahwa peraturan-peraturan mengenai mengenai zonasi untuk Garis Sempadan Pantai (GSP) dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan ruang yang dimayoritaskan dalam hal aktivitas yang memiliki manfaat positif dalam hal preservasi kelestarian fungsi Pantai.
2. Pemanfaatan ruang tersebut terdiri atas:
 - Ruang Terbuka Hijau (RTH)
 - Pengembangan struktur alami dan struktur buatan
 - Penelitian dan Pendidikan
 - Kepentingan budaya, adat, dan kearifan lokal
 - Komunikasi
 - Perhubungan
 - Pertahanan dan juga keamanan

Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 11 Tahun 2012 mengenai Bangunan Gedung yang dijabarkan pada pasal 44 ayat 5 menjelaskan bahwa bangunan yang didirikan pada tepi pantai, harus memenuhi Garis Sempadan Pantai (GSP) paling dekat sejauh 100 meter dari titik pasang tertinggi ke area darat. Eksespsi banguna yang menunjang kegiatan rekreasional pantai.

Di mana untuk KDB : 40%-50%. RTRW Kabupaten Gunungkidul 2010-2030 pada Pasal 30 huruf A menyebutkan kawasan Sempadan Pantai dapat dimanfaatkan untuk melindungi ekosistem pantai terutama habitat bagi flora spesifik (pandan, widuri, cemara) dan fauna spesifik (penyu hijau, dan organisme lain), serta berlangsungnya rantai ekosistem yang ada.

Menurut Peraturan Lahan Perda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 mengenai Peraturan Zonasi, untuk Koefisien Lantai Bangunan (KLB) setinggi-tingginya 40% dari persil yang dikuasai. Sedangkan, untuk ketinggian bangunan maksimal yang dijelaskan pada ayat tiga (3) yaitu tidak melebihi lima belas (15) meter dari permukaan jalan dan

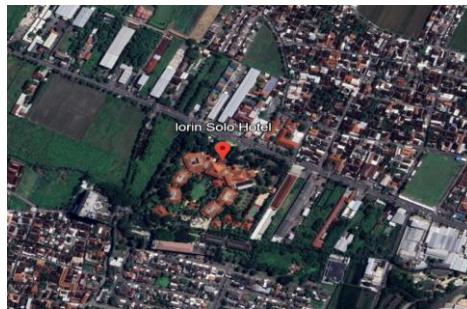
dilanjutkan mengikuti kontur tanah yang dihitung dari titik horizontal tanah bangunan

2.2. Studi Banding

2.2.1. Lorin Hotel Solo

Hotel berbintang lima di kota solo yang dibangun dan di desain oleh Bill Bensley, seorang arsitek sekaligus *landscape designer* Lorin.

A. Lokasi



Gambar 2.1 Lokasi Lorin Solo Hotel
(Sumber : earth.google.com, 2024)

B. Fasilitas

Tabel 2.3 Tipe Kamar di Lorin Hotel Solo

Tipe Kamar	Jumlah	Ukuran	Fasilitas
Deluxe Room	54	45.5m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Bathroom with Bath up & Shower, Garden Scenery
Executive Room	46	49.2m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Bathroom with Bath up & Shower, Garden Scenery
Deluxe Suite Room	6	88.8m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, Bathroom with Bath up & Shower, Garden Scenery
Pangeran Suite	1	155.5m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, Dining Room, Kitchen Pantry, Bathroom with Bath up & Shower, Garden Scenery
Raja & Sultan Suite	2	134m ²	C, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, Dining Room, Kitchen Pantry, Bathroom with Bath up & Shower, Garden Scenery
Bungalow 2BR	2	185m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Private Pool, Jacuzzi, 2 Bedrooms, Living Room, Dining Room, Kitchen Pantry, Bathroom with Bath up & Shower, Garden Scenery
Bungalow 3BR	2	185m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Private Pool, Jacuzzi, 3 Bedrooms, Living Room, Dining Room, Kitchen Pantry, Bathroom with Bath up & Shower, Garden Scenery

(Sumber : Lorin Hotel Solo, 2024)

Fasilitas lainnya yaitu Area Parkir, klinik, restaurant, Ballroom, PDR, Laundry, Canteen, Kitchen, resepsionist, Lobby, Lounge, Arcade, mushola, loker karyawan, swimming pool, poolbar, lorin spa

C. Tampilan Bangunan



Gambar 2.2 Tampilan Bangunan Lorin Solo Hotel
(Sumber : google.com, 2024)

Lorin solo hotel memiliki suasana gabungan antara suasana budaya dan alam pertanian jawa. Filosofi-filosofi jawa yang berkembang di masyarakat mendominasi interior serta eksterior bangunan dari hotel ini.

2.2.2. Padma Hotel Semarang

Padma Hotel Semarang merupakan sebuah hotel kontemporer yang dirancang oleh firma arsitektur internasional, WATG, menawan, dan berbudaya. hotel kaya dan mewah ini berlokasi dekat dengan jantung kota.

A. Lokasi



Gambar 2.3 Lokasi Padma Hotel Semarang
(Sumber : Padma Hotel Semarang, 2024)

Secara spesifik, Lokasi dari hotel ini yaitu berada di Jl. Sultan Agung No.86, Wonotingal, Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50252

B. Fasilitas

Tabel 2.4 Tipe Kamar di Padma Hotel Semarang

Tipe Kamar	Jumlah	Ukuran	Fasilitas
Deluxe Room	125	40m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, Bathroom with Bath up & Shower
Deluxe Balcony	18	43.5m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, Bathroom with Bath up & Shower, Balcony
Pool Access Room	9	47m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, Bathroom with Bath, terrace, pool Access
Premier Room	17	50m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, 2 queen bed Bathroom with Bath up & Shower, mini bar, WIC, Powder Room
Premier Balcony	2	53.5m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, 2 queen bed Bathroom with Bath up & Shower, mini bar, WIC, Powder Room, Balcony
Premier Pool Access	1	58.3m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, 2 queen bed Bathroom with Bath up & Shower, mini bar, WIC, Powder Room, terrace, pool Access
Superior Residence	5	33m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, 1 king bed Bathroom with Shower
Deluxe Residence	9	40m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, 2 queen bed Bathroom with Shower
Premier Residence	4	50m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, 1 king bed Bathroom with Bath up & Shower, kitchenette, WIC
Family Room	5	60m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, master bed room, kids bedroom Bathroom with Bath up & Shower, kitchenette, WIC
Deluxe Room	20	40m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, Bathroom with Bath up & Shower
Premier Club	2	50m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, Bathroom with Bath up & Shower, balcony
Executive 1BR Suite	4	80m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, 1 king bed Bathroom with Bath up & Shower, kitchen, powder room, WIC
Executive 2BR Suite	2	100m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Living Room, 2 bedroom 2 Bathroom with Bath up & Shower, kitchen, powder room, WIC
Presidential Suite	1	200m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, 2 Living Room, dining room, study area, kitchen, 2

			bedroom 2 Bathroom with Bath up & Shower, powder room, WIC
--	--	--	--

(Sumber : Padma Hotel Semarang, 2024)

Fasilitas lainnya yaitu **area** Parkir, *Ballroom, Lobby, gelato, dining, restaurant, meeting room, mushola, fitness centre, beauty salon, kids club, tuntang pool & bar, swimming pool.*

C. Tampilan Bangunan



Gambar 2.4 Tampilan Bangunan Padma Hotel Semarang
(Sumber : tripadvisor.co.id, 2024)

Mengusung konsep "Modern Heritage". Konsep ini memadukan unsur-unsur modern dengan unsur-unsur warisan budaya Jawa. Hal ini terlihat dari desain interior hotel yang menggunakan material-material lokal, seperti kayu jati dan batu alam.

2.2.3. The Wujil Resort & Conventions

The Wujil merupakan resort yang terletak di area strategis yakni berada di tiga titik pertemuan kota besar yakni, Yogyakarta, Solo, dan Semarang.

A. Lokasi



Gambar 2.5 Lokasi The Wujil Resort & Conventions
(Sumber : The Wujil Resort & Conventions)

Secara spesifik, resort ini terletak di Jl. Soekarno Hatta KM 25.5 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, 50522, Indonesia

B. Fasilitas

Tabel 2.5 Tipe Kamar di The Wujil Resort & Conventions

Tipe Kamar	Jumlah	Ukuran	Fasilitas
Standart	80	26m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, Bathroom (Standing Shower), Balcony
Prestige	44	26m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, Bathroom (Standing Shower), Balcony
Prime room	12	36m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, Bathroom (Standing Shower), Bathrobe, Balcony
Family room	3	28m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, Bunk bed area Bathroom (Standing Shower), Balcony
Executive	20	33m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, Bathroom (Standing Shower), combined living room, Balcony, Luggage rack, bathrobe
Suite	4	53m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, Bathroom (Standing Shower), combined living room, Balcony, Luggage rack, bathrobe
Presidential suite	1	81m ²	AC, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, Bathroom (Standing Shower & bath up), separate living room and dining area, pantry, Balcony, vanity table, day bed, bedroom bench Luggage rack, bathrobe, his & hers vanity sink

(Sumber : The Wujil Hotel & Conventions)

Fasilitas lainnya yaitu restaurant, pool bar, lounge, meeting rooms, lobby, resepsionist, waterpark, tennis & basketball, swimming pool, gym, SPA, kids club, sauna.

C. Tampilan Bangunan



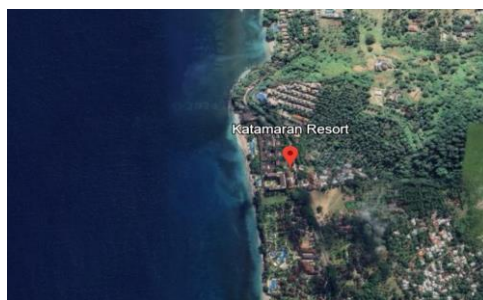
Gambar 2.6 Tampilan Bangunan The Resort & Conventions
(Sumber : The Resort & Conventions)

The Wujil Resort & Conventions memiliki tampilan yang sangat khas, menggabungkan unsur modern dengan sentuhan tradisional Jawa yang kental. Desain arsitekturnya terinspirasi dari alam sekitar, terutama dari sawah-sawah yang menjadi ciri khas daerah Ungaran.

2.2.4. Katamaran hotel & resort

Katamaran Resort terletak tepat di depan pantai Pantai Mangsit yang Sangat indah di Senggigi, Lombok, Indonesia. Katamaran Hotel dan Resort menawarkan Laut yang masih asli, lanskap yang rimbun, pemandangan matahari terbenam Gunung Agung yang menakjubkan.

A. Lokasi



Gambar 2.7 Lokasi Katamaran Hotel & Resort
(Sumber : earth.google.com)

Secara spesifik, hotel resort ini terletak di Jl. Raya Senggigi, Senggigi, Batu Layar, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara 83355

B. Fasilitas

Tabel 2.6 Tipe Kamar di The Wujil Resort & Conventions

Tipe Kamar	Jumlah	Ukuran	Fasilitas
Twin suite ocean view	60	55m ²	Kipas Angin, AC, Mini bar, ruang makan, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, 2 Bathroom with shower, balkon
Oceanfront Suite With Pool	38	90m ²	Kipas Angin, AC, Mini bar, ruang makan, area kerja dengan laptop, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, 2 Bathroom with shower & bath up, balkon, kolam renang private
One Bedroom Villa With Tropical Pool	18	90m ²	Kipas Angin, AC, Mini bar, ruang makan, area kerja dengan laptop, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, 2 Bathroom with shower, balkon, kolam renang private
Two Bedroom Villa With Tropical Pool	9	166m ²	Kipas Angin, AC, Mini bar, ruang makan, area kerja dengan laptop, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, 2 Bathroom with shower, balkon, kolam renang private
Presidential Penthouse	3	180m ²	Kipas Angin, AC, Mini bar, ruang makan, area kerja dengan laptop, Smart TV, Wi-Fi, Bed Area, Bathroom with shower, Whirlpool, balkon
Penthouse Royal	1	180m ²	Kipas Angin, AC, Mini bar, ruang makan, area kerja dengan laptop, Smart TV, Wi-Fi, Bed

			Area, Bathroom with shower, Whirlpool, balkon
--	--	--	---

(Sumber : agoda.com)

Fasilitas lainnya yaitu Restaurant, Bistro, Panoramic Meeting room, Rooftop Fitness Center, Wedding Pavilion, Spa, Lobby, Resepsionis, Area parkir.

C. Tampilan Bangunan



Gambar 2.8 Tampilan Katamaran Hotel & Resort
(Sumber : booking.com)

Katamaran Hotel & Resort di Lombok menyajikan konsep bangunan yang unik dan menarik, memadukan unsur modern dengan sentuhan tradisional Indonesia. Konsep modern dapat terlihat dari desain bangunan yang didominasi oleh garis-garis bersih dan penggunaan warna netral, sementara sentuhan tradisional terlihat melalui penggunaan material alam seperti kayu, serta ornamen-ornamen khas Indonesia yang dapat di temukan.

2.2.5. Kesimpulan Studi Banding

A. Unit Kamar

Tabel 2.7 Kesimpulan Jenis Kamar Berdasarkan Studi Banding

Lorin Hotel Solo	Padma Hotel Semarang	The Wujil Resort & Conventions	Katamaran hotel & resort	Kesimpulan
Memiliki tujuh jenis tipe kamar. Terdapat tipe deluxe room, executive room, deluxe suite, pangeran suite, raja & sultan suite, Bungalow	Memiliki lima belas tipe kamar. Terdapat deluxe room, deluxe Balcony, Pool access room, Premier room, Premier balcony, Premier pool access, superior residence, deluxe residence,	Memiliki tujuh jenis tipe kamar, mulai dari standart, prestige, prime room, family room, executive, suite, dan presidential suite	Terdapat sepuluh jenis tipe kamar pada hotel ini mulai dari Twin Suite Ocean View, One Bedroom Villa With Tropical Pool, Two Bedroom	Hotel resort didesain memiliki lima jenis kamar yaitu, deluxe room, deluxe room with beach view, Executive room, Executive room with beach view, beach, suite room with

2BR, dan Bungalow 3BR	premier residence, family room, deluxe room, premier club executive 1 BR suite, executive 2 BR suite, presidential suite		Villa With Tropical Pool, Presidential Penthouse, Penthouse Royal	beach view, dan Bungalow 2BR, dan Bungalow 3BR
-----------------------	--	--	---	--

(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Untuk besaran ruang, diambil dari rata-rata tipe unit berdasarkan studi banding yang memiliki fasilitas dan ukuran ruang yang sama atau hampir sama.

Tabel 2.8 Kesimpulan besaran Kamar Berdasarkan Studi Banding

No.	Tipe Kamar	SB 1	SB 2	SB 3	SB 4	Kesimpulan
1.	Deluxe	54m ²	40m ²	36m ²	180m ²	45m²
2.	Executive	46m ²	50m ²	33m ²	55m ²	50m²
3.	Suite	88m ²	80m ²	53m ²	90m ²	77m²
4.	Bungalow 2BR	185m ²	100m ²	-	-	142m²
5.	Bungalow 3BR	185m ²	100m ²	-	-	142m²

(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

B. Fasilitas Lain

Tabel 2.9 Kesimpulan Fasilitas Berdasarkan Studi Banding dan Studi Pustaka

No.	Fasilitas	Studi Pustaka	SB 1	SB 2	SB 3	SB 4
1.	Lobby	v	v	v	v	v
2.	Front Office	v	v	v	v	v
3.	Resepsionis	v	v	v	v	v
4.	Lounge	v	v	v	v	v
5.	Spa	v	v		v	v
6.	Sauna			v	v	
7.	Swimming Pool	v	v	v	v	v
8.	Swimming Pool Kids	v	v	v	v	v
9.	Waterpark			v	v	
10.	GYM	v	v	v	v	v
11.	Business center	v	v	v	v	v
12.	Cafe & Bar	v	v	v	v	v
13.	Playground		v	v	v	

14.	Butik	v			v	
15.	Toko Souvenir	v			v	
16.	Sitting Group	v	v	v	v	v
17.	Mushola	v	v	v	v	
18.	Laundry		v	v	v	v
19.	Ballroom		v	v	v	v
20.	Klinik	v	v		v	
21.	Loading Dock	v	v	v	v	v
22.	Kantin	v	v	v		
23.	Poolbar		v	v	v	v
24.	Private Dining Room (PDR)		v	v	v	v
25.	Restaurant	v	v	v	v	v
26.	Snorkeling	v				
27.	Kano	V				
28.	Open Theater	V				

(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

2.3. Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular

2.3.1. Tinjauan Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Neo-vernakular berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu “Vernakular” yang memiliki arti “bahasa setempat,” dan kata “Neo” yang berarti “baru”. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Neo-Vernakular dapat diartikan sebagai Bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru.

Berdasarkan (Makassar 2013) dalam (Widi & Prayogi, 2020) menyatakan bahwa Arsitektur Neo-Vernakular merupakan salah satu konsep Arsitektural yang berkembang pada masa Post-Modern, yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern. Terdapat enam aliran yang muncul pada era Post Modern menurut Charles A. Jenck diantaranya, historicism, straight revivalism, neo vernakular, contextualism, methapor dan post modern space.

Neo-Vernacular merupakan suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk

secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat (Tjok Pradnya Putra, 2014)

2.3.2. Ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular

Charles Jencks dalam bukunya “Language of Post-Modern Architecture” (1990) menyatakan bahwa Arsitektur Neo-Vernakular merupakan gaya Arsitektur yang menggunakan batu bata, keramik, ataupun material tradisional lainnya dengan memunculkan bentuk yang vernakular (Jencks, 1978). Dengan ciri-ciri dari Arsitektur Neo-Vernakular yaitu:

1. Menggunakan atap bubungan, atap memiliki tritisan yang memanjang ke arah permukaan tanah yang menutupi dinding, sehingga diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut.
2. Penggunaan batu bata.
3. Menggunakan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
4. Kesatuan antara interior dengan ruang luar yang ada disekitarnya.
5. Warna-warna yang kuat dan kontras

Menurut Budi A. Sukada (1988) dalam (Fajrine et al., 2017) dikemukakan terdapat beberapa ciri dari Arsitektur Neo-Vernakular yang muncul ketika berkembang pada era Post-Modern, di antaranya:

1. Menerapkan kembali teknik ornamentasi
2. Mengandung unsur komunikatif yang bersifat populer/local
3. Membangkitkan kenangan historic
4. Berkonteks urban
5. Bersifat plural
6. Berwujud metaforik
7. Bersifat eklektik
8. Mencerminkan aspirasi umum
9. Dihasilkan dari partisipasi
10. Bersifat mewakili keseluruhan

2.3.3. Prinsip-prinsip Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular memiliki beberapa prinsip perancangan, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan langsung. Hubungan dengan arsitektur setempat yang disesuaikan dengan nilai-nilai atau fungsi dari bangunan sekarang.
2. Hubungan abstrak. meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. Hubungan Lansekap, merupakan hubungan dengan lingkungan sekitar seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
4. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pada masa sekarang.
5. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pada masa sekarang.

Tabel 2.10 Perbandingan Arsitektur tradisional, vernakular, dan neo vernakular

No	Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo-Vernakular
1.	Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turuntemurun berdasarkan kultur dan kondisi lokal	Terbentuk oleh tradisi turun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
2.	Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan maupun norma-norma keagamaan yang kental.	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah asal arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan untuk melestarikan unsurunsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Merupakan pengembangan dari arsitektur Vernacular.
3.	Ide Desain	Lebih mementingkan fasade atau bentuk ornamen	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani	Bentuk desain lebih modern

		sebagai suatu keharusan	masyarakat di dalamnya.	
--	--	-------------------------	-------------------------	--

(Sumber : Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo)

2.3.4. Preseden dalam Arsitektur Neo-Vernakular

A. Castway Island, Vietnam



Gambar 2.9 Lokasi Castway Island
(Sumber : earth.google.com)

Struktur dari bangunan menggunakan hyperbolic-parabolic shell structure yang menciptakan bentuk yang ikonik namun tetap menunjukkan identitas dari lokasi tersebut. Di mana bentuk ini terinspirasi dari traditional Vietnamese colonial villas.

Tabel 2.11 Castaway Island

Facade  Gambar 2.10 Fasade Castaway Island Sumber : Archdaily.com	Restaurant's Interior 2  Gambar 2.11 Restaurant's Interior 2 Sumber : Archdaily.com
Restaurant's Interior 1  Gambar 2.12 Restaurant's Interior 1 Sumber : Archdaily.com	exterior of Communal Bedroom Area  Gambar 2.13 exterior Sumber : Archdaily.com

(Sumber : Penulis, 2024)

B. Mesastila Resort and Spa



Gambar 2.14 Lokasi Mesastila Resort and Spa
(Sumber : earth.google.com)

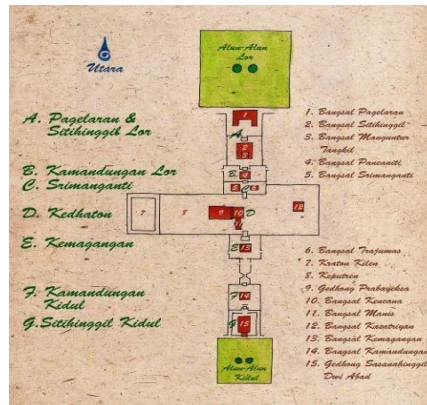
Resort ini terletak di Magelang, Jawa Tengah. Konsep bangunan menerapkan massa tradisional bangunan tradisional, sehingga sense of place setempat dapat muncul. Dalam perencanaan dan perancangan ini menggunakan bentuk bangunan tradisional Jawa sebagai bentuk dasar yang kemudian dikembangkan secara metafora. Sehingga Neo-vernakular dapat muncul.

Tabel 2.12 Mesastila Resort and Spa

Infinity Pool  Gambar 2.15 Infinity Pool (Sumber : MesaStila Resort)	Restaurant's Exterior  Gambar 2.16 Restaurant Exterior (Sumber : MesaStila Resort)
Cultural Activities  Gambar 2.17 Aktivitas Membantik (Sumber : Phinemo.com)	

(Sumber : Penulis, 2024)

C. Bangsal Kencono, Yogyakarta, Indonesia



Gambar 2.18 Denah Tata Ruang Intim
(Sumber : kratonjogja.id)

Bangunan tradisional Yogyakarta, bangsal kencono memiliki ciri khas bubungan tinggi yang ditopang oleh empat tiang utama atau yang biasanya di sebut Soko Guru. Atapnya terbuat dari genting tanah liat atau sirap, sementara tiang-tiangnya terbuat dari kayu jati atau Nangka. Warna hijau tua, hitam, dengan ornamen berwarna emas sebagai warna dasar pada bangunan ini. Dengan penggunaan material marmer/granit untuk lantainya

Tabel 2.13 Gambar Bangsal Kencono

No.	Gambar	Keterangan
1.	 Gambar 2.19 Gladhag Pangurakan Sumber : Kebudayaan.jogjakota.go.id	Gladhag Pangurakan (Depan) Gerbang utama sebagai area masuk menuju bangunan utama. Di mana menghadap ke lapangan luas dengan terdapat dua (2) pohon beringin kembar di tengah-tengahnya (disebut sebagai Alun-Alun Lor).
2.	 Gambar 2.20 Bangsal Srimanganti Sumber : penelitianpariwisata.id	Bangsal Srimanganti (Inti) Tempat menerima tamu kerajaan serta area pementasan budaya Kraton Yogyakarta.

3.	 Gambar 2.21 Kedhaton Sumber : kratonjogja.id	Kedhaton (Inti) Terdiri atas area tempat tinggal 36 keluarga kesultanan
4.	 Gambar 2.22 Regol Sumber : penelitianpariwisata.id	Regol Penghubung antar plataran.
5.	 Gambar 2.23 Plekung Nirbaya Sumber : google.com	Plengkung Nirbaya (Belakang) Poros utama menuju gerbang utama.

(Sumber : Penulis, 2024)

Terdapat tiga preseden yang dijadikan sebagai acuan dasar dengan masing-masing preseden memiliki aspek yang berbeda dalam peninjauannya. Castaway dilakukan penekanan peninjauan terhadap aspek Neo-Vernakular yang digunakan, untuk MesaStila dilakukan peninjauan terhadap aspek Vernakular, sedangkan bangsal kencono ditekankan sebagai acuan bangunan tradisional Yogyakarta.